

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Salah satu aspek kemampuan dasar yang harus dikembangkan adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan/atau perbuatan-perbuatan, serta alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi (Samsuri, 2004:4). Persoalan berbahasa meliputi kemampuan membaca (kecerdasan *Literacy*), menulis, dan berhitung atau calistung, yang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah tersebut karena anak sejak awal belum dibekali keterampilan calistung. Melihat kenyataan itu kekhawatiran orang tua semakin bertambah ketika anak-anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar calistung, khususnya membaca (kecerdasan *literacy*).

Kecerdasan *literacy* menurut Potter (2005) adalah “Melek huruf, atau membaca adalah satu set perspektif yang aktif kita gunakan untuk membuka diri untuk menafsirkan makna pesan berupa symbol yang kita hadapi. http://kecerdasanliteracy_html. diakses pada hari senin tanggal 16 April 2012.

Untuk sekarang banyak TK yang secara mandiri mengupayakan mengembangkan kecerdasan *literacy* (membaca) bagi anak-anak. Berbagai metode mengajar dipraktekkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai kecerdasan melek huruf atau membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar. Beberapa anak mungkin berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun banyak pula di antaranya yang masih mengalami kesulitan. Potter (2005) http://kecerdasanliteracy_html. diakses pada hari senin tanggal 16 April 2012.

Hal ini sesuai dengan hasil yang ditemui peneliti di TK Az-Zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo bahwa kecerdasan *literacy* yang masih rendah pada anak kelompok B bila dipersentasikan kemampuan anak mencapai 30% dengan kriteria mampu, 70% memperoleh kriteria kurang, hal tersebut disebabkan karena guru yang tidak mampu dalam memposisikan diri sebagai pengganti orangtua di rumah , metode pembelajaran yang kurang baik, pemilihan bahan ajar dalam mengembangkan kecerdasan *literacy* yang kurang tepat di sekolah, komunikasi yang kurang hangat antara guru dengan anak, serta guru dalam penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada di lapangan, maka penulis mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu mengembangkan kecerdasan *literacy* pada anak kelompok B guna menumbuhkan salah satu kecerdasan yang dimiliki anak agar anak mampu membaca dan melek huruf. Anak-anak diharapkan dapat memiliki salah satu kecerdasan membaca atau yang sering dikenal dengan kecerdasan *literacy*.

Permainan kata adalah kata kunci pada pendidikan anak usia dini dalam belajar. Ia sebagai media sekaligus sebagai substansi pendidikan itu sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar dilakukan dengan belajar atau sambil bermain yang melibatkan semua indra anak. Bruner dan Donalson (dalam Jalal, 2002: 16) menyatakan bahwa sebagian pembelajaran terpenting dalam kehidupan diperoleh dari masa kanak-kanak yang paling awal, dan pembelajaran itu sebagian besar diperoleh dari permainan. Permainan bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. Menurut Semiawan (Jalal, 2002: 16) permainan adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui permainan, semua aspek perkembangan anak dapat dikembangkan.

Dari beberapa pandangan di atas tentang permainan kata dapat digaris bawahi bahwa, pembelajaran hendaknya mengarah pada metode dan proses yang sesuai, karena keduanya saling mempengaruhi dan akan membentuk konsep diri anak. Guru berusaha memahami dan menghargai cara belajar secara individu, dengan melihat potensi belajar dan kecerdasan *literacy* (kemampuan membaca). Guru hendaknya menerapkan berbagai metode yang bervariasi agar anak tertarik dan bersemangat dalam belajar, salah satunya melalui permainan kata.

Permainan kata dapat melihat anak berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal yang baru. Dengan permainan kata, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spritual. Oleh karena itu, permainan kata bagi anak usia dini merupakan cara yang tepat bagi berkembangnya kecerdasan *literacy*.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Mengembangkan kecerdasan *literacy* melalui permainan kata pada anak kelompok B di TK Az-Zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru belum mampu dalam memposisikan diri sebagai pengganti orangtua.
2. Metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan harapan.
3. Kurangnya bahan ajar yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan *literacy*.
4. Komunikasi yang kurang hangat antara guru dengan anak.
5. Kecerdasan *literacy* anak rendah.
6. Penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran di taman kanak-kanak.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Kecerdasan *literacy* pada anak kelompok B TK Az-Zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo rendah?”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah dengan permainan kata dapat mengembangkan kecerdasan *literacy* pada anak kelompok B TK Az-Zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?”

1.5 Cara Pemcahan Masalah

- a. Untuk tahap pertama, persiapkan kertas karton kaku warna putih dan spidol besar yang ujungnya rata (selebar satu sentimeter) berwarna merah. Selain itu, juga spidol ukuran 0,5 sentimeter warna hitam. Kertas karton digunting-gunting sepanjang 10 sentimeter dengan lebar 5 sentimeter, sediakan pula yang selebar 12,5 sentimeter.

- b. Tuliskan kata di atas guntingan kertas karton dengan **huruf kecil (bukan kapital)**, huruf yang sederhana dan konsisten. Untuk tahap pertama, buatlah 15 kata di atas 15 lembar karton, dibagi menjadi tiga. Misalnya, lima lembar pertama adalah nama-nama organ tubuh (set A), lalu lima lembar kedua bertuliskan nama-nama anggota keluarga (set B), sedangkan lembar ketiga bertuliskan nama-nama bunga (set C). Yang jelas, gunakan nama-nama yang tidak asing bagi dia, terutama nama benda yang sering anak jumpai setiap hari. Dengan demikian, anak akan lebih mudah mengingatnya.
- c. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok membentuk lingkaran kata
- d. Kemudian guru menunjukkan lima lembar (set A, set B dan set C) kepada anak dengan membacanya, Perlu diingat bahwa urutan kata harus sama dari setiap setnya. Agar tidak terjadi kekeliruan, setiap kertas bisa diberi nomor di sebaliknya, sehingga waktu kita menunjukkannya kepada anak urutannya tetap sama.
- e. Anak dibagikan lembaran atau potongan huruf.
- f. Bermain kata dengan bimbingan guru.

1.6 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan *literacy* anak usia dini di Kelas B TK -Zikra Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo melalui permainan kata.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis, hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran membaca, terutama terhadap perkembangan kecerdasan *literacy* anak. Serta secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan *literacy* yang berupa pergeseran dari

pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

Manfaat praktis penelitian ini a). Memberikan masukan kepada guru dalam menentukan metode belajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam pembelajaran khususnya pengembangan kecerdasan *literacy* pada anak. b). Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak. c). Memberi masukan pada anak untuk meningkatkan belajarnya, mengoptimalkan kemampuan, berfikir positif dalam mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan. d). Bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.